

**Dokumen Kurikulum 2013-2018**  
**Program Studi : Magister Arsitektur Lanskap**

**Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan  
Pengembangan Kebijakan**  
**Institut Teknologi Bandung**



**KURIKULUM ITB 2013-2018 – PROGRAM MAGISTER**  
**Program Studi Magister Arsitektur Lanskap**  
**Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan**

**1 Deskripsi Umum**

Program Studi ini merupakan **salah satu program studi baru** yang didirikan berdasarkan SK Rektor Nomor: 208/SK/II.A/OT/2012 tertanggal 28 Agustus 2012. Program ini sebelumnya merupakan salah satu Alur Pilihan pada Program Magister Arsitektur SAPPK yang telah menyelenggarakan kegiatan sejak tahun akademik 2007/2008. Sejalan dengan kegiatan penyusunan kurikulum baru bagi seluruh program studi di ITB, maka kurikulum program studi ini telah ditinjau ulang dan disesuaikan dengan Dokumen Pedoman Struktur Kurikulum 2013 untuk dilaksanakan mulai tahun akademik 2013/2014.

**1.1 Body Of Knowledge**

Program Magister Arsitektur Lanskap SAPPK ITB mengembangkan *skill & attitude* Arsitek Lanskap yang menekankan pada kemampuan problem solving sebagai kompetensi dasar. Proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan profesional peserta didik dan pelatihan keterampilan menyelesaikan masalah melalui kerja kelompok dan kerja mandiri di studio (dalam ruangan), studio lapangan, serta ekskursi ke berbagai tempat sesuai dengan topik/tema yang dipilih. Program ini dikembangkan dengan mengacu pada kompetensi keahlian profesi arsitek lanskap dan sepenuhnya mendapat dukungan dari asosiasi profesi (IALI: Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia) untuk kepentingan kemajuan arsitektur lanskap di Indonesia.

Struktur Kurikulum dan kompetensi lulusan yang harus dicapai pada program studi ini disusun berdasarkan studi banding pengembangan keilmuan yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi sejenis di mancanegara dan bidang kepakaran yang telah ditetapkan oleh asosiasi profesi internasional di bidang Arsitektur Lanskap yaitu *International Federation of Landscape Architects (IFLA)*.

Pendidikan Arsitektur Lanskap pada dasarnya bersifat multidisiplin, dengan tujuan untuk membangun kompetensi kepakaran yang mampu mengatasi berbagai persoalan/ kebutuhan dengan mempertemukan berbagai kepentingan baik yang bersifat individu maupun publik. Program ini memberikan penekanan pada kemampuan berpikir desain secara kritis (*critical design thinking*), melalui penerapan ilmu desain, ilmu ekologi dan kerekayasaan dalam aplikasinya pada berbagai lingkup spasial dan konteks yang beragam.



Gambar 1. Diagram *Body of Knowledge*

Kelompok pengetahuan yang membentuk keilmuan dan kepakaran Arsitektur Lanskap adalah:

- 1) Ekologi: Sistem Alami dan Budaya (*Natural and Cultural Systems*), Tanaman dan Aplikasi Hortikultura (*Plant Material and Horticultural Applications*)
- 2) Kerekayasaan: Rekayasa Tapak (*Site Engineering*) yang mencakup bahan, metoda, teknologi, dokumentasi dan administrasi konstruksi dan aplikasi
- 3) Perencanaan dan Perancangan: perencanaan, perancangan, manajemen Lanskap pada berbagai skala dan aplikasi (*Landscape Design, Planning And Management and science at all Scales and Applications*), Metodologi Perencanaan dan Perancangan
- 4) Sejarah Budaya dan Desain sebagai Seni Sosial (*History of Cultural Form and Understanding of Design as a Social Art*)
- 5) Regulasi dan Kebijakan Publik (*Public Policy And Regulation*)
- 6) Teknologi Informasi dan Aplikasi Komputer (*Information Technology and Computer Applications*)
- 7) Nilai dan Etika dalam Pofesi (*Values And Ethics In Practice*)

Program Magister Arsitektur Lanskap berorientasi pada pengembangan kompetensi lulusan untuk dapat menerapkan pengetahuan Arsitektur Lanskap dalam menanggapi persoalan lingkungan masa kini. Secara garis besar pengetahuan dasar dari Arsitektur Lanskap meliputi bidang ilmu Desain, Ekologi, Tanaman dan Kerekayasaan, di mana Desain merupakan hal yang menjadi tujuan dan muara dari seluruh pengetahuan yang lain. Program ini mengembangkan desain dengan berbasis pada pengetahuan ekologi. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang Ekosistem. Seperti diketahui bahwa setiap tempat mempunyai ekosistem yang spesifik (misalnya; ekosistem pesisir, ekosistem daratan, ekosistem pegunungan, ekosistem sungai dan lain-lain). Desain yang berbasis Ekologi adalah perancangan yang didasarkan pada ekosistem spesifik dimana obyek perancangan tersebut berada.

Adapun cakupan rancangan yang menjadi objek studi dalam program ini meliputi skala mikro, seperti taman komunitas, taman kota, jejaring taman di dalam kota (*green network system*) hingga perencanaan lanskap yang bersifat makro seperti: kawasan wisata dengan keunikan bentang alamnya, perbaikan lingkungan pasca tambang menjadi kawasan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dan penataan kawasan rawan banjir, dan lain-lain.

Pendidikan jenjang magister Arsitektur Lanskap memberikan kemampuan dan keahlian spesifik kompetensi arsitek Lanskap profesional, di mana untuk dapat menjalankan praktek profesi akan dibutuhkan sertifikasi keahlian yang berlatarkan dan didukung oleh pendidikan yang memenuhi persyaratan profesionalisme dan keilmuan. Program yang diusulkan ini mengarah dan mengantisipasi tantangan pada masa mendatang akan kebutuhan Arsitek Lanskap yang profesional dan mampu melaksanakan penataan lingkungan alami dan binaan secara berkelanjutan. Pengakuan atas keahlian yang spesifik ini akan dicapai dengan pemberian gelar lulusan yang dinyatakan secara eksplisit sebagai **Magister Arsitektur Lanskap (MARl.)**

<b>Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB</b>	<b>Kur2013-AL</b>	<b>Halaman 3 dari 13</b>
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB		
Dokumen ini adalah milik Program Studi Magister Arsitektur Lanskap SAPPK ITB.		
Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan AL SAPPK-ITB.		

## 1.2 Tantangan yang Dihadapi

Masalah kerusakan lingkungan telah menjadi isu terpenting di dunia saat ini, di mana penanganannya tidak dapat dibebankan pada satu pihak saja, melainkan harus melibatkan kerjasama berbagai pihak pada tingkat global. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan komitmennya terhadap kesepakatan global dalam persoalan lingkungan melalui program *Millenium Development Goals*, yang salah satu butirnya adalah memastikan keberlanjutan lingkungan. Peran Indonesia disini penting karena dari seluruh lahan tropis di dunia yang dapat ditanami sepanjang tahun, 40% di antaranya berada di Indonesia, sehingga peningkatan kemampuan dalam penanganan dan pencegahan kerusakan lingkungan perlu dipersiapkan secara sistematis dan berkesinambungan dari hulu hingga hilir.

Perubahan iklim secara global dan bertambahnya jumlah kendaraan dan populasi penduduk telah memberikan dampak secara langsung pada naiknya suhu dan tingkat polusi udara di pusat-pusat kota, yang memerlukan langkah-langkah terobosan dan inovatif bagi perbaikan kualitas hidup manusia dan lingkungan organisme lainnya yang terjangkau dan layak dilaksanakan. Benturan kepentingan dan persaingan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, penyediaan ruang publik untuk kegiatan masyarakat dan keterbatasan daya dukung alam perlu disikapi dan ditanggapi secara lebih bijak melalui proses perencanaan dan perancangan yang menghargai kota, permukiman, dan lingkungan hidup, sebagai suatu ekosistem yang berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh generasi berikutnya.

Dalam skala nasional, secara geografis Indonesia berada dalam wilayah yang rawan bencana alam, terutama gempa dan tsunami. Sebagian besar bencana alam yang terjadi di negara ini disebabkan karena pemahaman masyarakat maupun pemerintah terhadap lingkungan yang masih terbatas. Permasalahan lingkungan ini diperparah dengan kondisi di mana manajemen lingkungan kota-kota di Indonesia masih belum secara spesifik menjadikan ekologi sebagai basis bagi pembangunan kota. Dengan demikian kerusakan lingkungan yang terjadi semakin cepat dan mengancam keberlangsungan lingkungan permukiman mayoritas masyarakat. Pemahaman dan penguasaan atas kondisi geografis dan fenomena alam yang ada tak dapat lagi dikesampingkan, dan harus menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan pembangunan sarana dan prasarana publik maupun pengelolaan ruang terbuka hijau. Disamping itu bencana banjir yang selalu berulang terjadi di kota-kota besar maupun di kawasan perumahan padat membutuhkan alternatif penanganan yang lebih dini dan terpadu melalui perencanaan yang antisipatif dan tidak sporadis, di mana lanskap dapat menjalankan perannya secara signifikan dan konstruktif.

Dalam konteks perencanaan tata ruang secara nasional, pemberlakuan Undang Undang Penataan Ruang (2007) yang mewajibkan alokasi ruang terbuka hijau (RTH) sebesar 30% memberikan dampak pada perencanaan dan proses pengadaan ruang terbuka hijau, yang tidak hanya dialami oleh penyelenggara kota-kota yang sudah ada, melainkan juga pada kawasan permukiman baru. Bagaimana ruang terbuka hijau harus dibentuk, seberapa banyak ruang tersebut harus diciptakan, serta bagaimana keterkaitan antar ruang-ruang terbuka yang ada merupakan permasalahan yang harus diatasi dalam pengelolaan kota dan permukiman. Sebagai implikasi dari pemberlakuan undang-undang di atas maka permasalahan selanjutnya yang akan muncul adalah bagaimana penataan, pengelolaan dan pemeliharaan ruang terbuka hijau dilaksanakan agar dapat berkelanjutan. Untuk dapat menanggapi dan menyelesaikan permasalahan di atas, maka diperlukan adanya kepakaran dengan kompetensi mampu menyelesaikan permasalahan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam dalam dimensi spasial yang bersifat aplikatif.

Institusi Pendidikan ITB yang mengembangkan bidang keilmuan sains, engineering, dan desain secara simultan, serta keberadaan Pusat Penelitian/ Pusat yang memiliki visi dan misi untuk menjadi *centre of excellence* di tingkat nasional maupun internasional memberikan

<b>Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB</b>	<b>Kur2013-AL</b>	<b>Halaman 4 dari 13</b>
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB		
Dokumen ini adalah milik Program Studi Magister Arsitektur Lanskap SAPPK ITB.		
Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan AL SAPPK-ITB.		

kesempatan dan peluang yang sangat mendukung bagi pengembangan bidang keilmuan Arsitektur Lanskap yang pada hakekatnya bersifat multidisiplin. Pendidikan Arsitektur Lanskap yang didukung oleh bidang keilmuan yang demikian luas dan beragam seyogyanya menjadi nilai tambah ITB dan membuka peluang untuk pengembangan program studi yang komprehensif dan siap menghadapi tantangan keilmuan pada masa mendatang.

### 1.3 Akreditasi atau Standar Kurikulum Acuan

Beberapa rujukan program yang dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Komunitas Arsitektur Lanskap manca negara

Komunitas arsitek Lanskap mancanegara (*ASLA American Society of Landscape Architects*, *CELA Council of Educators in Landscape Architecture United States*, *Canada*, *Australia and New Zealand*, *CLARB Council of Landscape Architectural Registration Boards*, *CSLA Canadian Society of Landscape Architects*) menetapkan kompetensi lulusan Arsitektur Lanskap sebagai berikut:

1. *Landscape Architecture History and Criticism*
2. *Natural and Cultural Systems*
3. *Public Policy and Regulation*
4. *Design, Planning and Management at various scales and application*
5. *Site Design Engineering: Materials, methods, technologies and Applications*
6. *Construction Documentation and Administration*
7. *Communication*
8. *Values and Ethics in Practice*

Pemetaan kompetensi tersebut merupakan hasil penelitian yang dirumuskan dalam *Landscape Architecture Body of Knowledge Study Report* pada tahun 2003.

#### 2) *International Federation of Landscape Architects (IFLA) Charter for Landscape Architectural Education*

Asosiasi Arsitek Lanskap sedunia (2005) mengikrarkan bahwa pendidikan Arsitektur Lanskap mencakup pengetahuan sebagai berikut:

1. *History of Cultural Form and an understanding of design as a social art*
2. *Cultural and natural systems*
3. *Plant material and horticultural applications*
4. *Site engineering including materials, methods, technologies, construction documentation and administration, and applications*
5. *Theory and methodologies in design and planning*
6. *Landscape design, management, planning and science at all scales and applications*
7. *Information Technology and computer applications*
8. *Public policy and regulation*
9. *Communications and public facilitation*
10. *Ethics and values related to the profession*

<b>Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB</b>	<b>Kur2013-AL</b>	<b>Halaman 5 dari 13</b>
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Magister Arsitektur Lanskap SAPPK ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan AL SAPPK-ITB.		

#### 1.4 Referensi

- 1) Landscape Architecture Body of Knowledge Study Report, 2003.
- 2) Institut Teknologi Bandung, Ketetapan-Ketetapan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung Tahun 2009.
- 3) Institut Teknologi Bandung, Ketetapan-Ketetapan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung Tahun 2010.
- 4) Institut Teknologi Bandung, Ketetapan-Ketetapan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung Tahun 2011.
- 5) Institut Teknologi Bandung, Lampiran SK Rektor tentang Pedoman dan Format Penyusunan Kurikulum 2013-2018

## 2 Tujuan Pendidikan dan Capaian Lulusan

### 2.1 Tujuan Pendidikan

Visi ITB adalah menjadi Perguruan Tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia (Sumber: 09/SK/I1-SA/OT/2011). Dalam lingkungan SAPPK secara spesifik visinya adalah menjadi institusi Perguruan Tinggi terkemuka di Asia dalam bidang perencanaan, perancangan, dan pengembangan kebijakan lingkungan binaan yang berkelanjutan.

Misi ITB adalah menciptakan, berbagi, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kemanusiaan serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik (Sumber: 09/SK/I1-SA/OT/2011).

Selanjutnya penjabaran lebih rinci dari misi tersebut di lingkungan SAPPK adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan dan diseminasi pengetahuan ilmiah dalam bidang perencanaan, perancangan dan pengembangan kebijakan lingkungan binaan serta penerapannya bagi kesejahteraan masyarakat, pembinaan lingkungan berkelanjutan, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia pendukung untuk menyelesaikan persoalan-persoalan pada tingkat lokal hingga nasional melalui pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Mengembangkan program pendidikan dalam bidang perencanaan, perancangan, dan pengembangan kebijakan lingkungan binaan, yang mampu membina kemampuan berpikir kreatif dan kritis serta sikap etis dan bertanggung jawab pada lulusan, sehingga siap menjadi tenaga profesional, wirausaha, pemimpin, dan agen perubahan yang andal dalam masyarakat.
- 3) Mendorong tumbuhnya penelitian-penelitian di bidang perencanaan, perancangan, dan pengembangan kebijakan lingkungan binaan yang inovatif, bermutu serta bersifat antisipatif dan tanggap terhadap perkembangan dan tantangan lokal maupun global.

<b>Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB</b>	<b>Kur2013-AL</b>	<b>Halaman 6 dari 13</b>
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB		
Dokumen ini adalah milik Program Studi Magister Arsitektur Lanskap SAPPK ITB.		
Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan AL SAPPK-ITB.		

Dilandasi Visi dan Misi ITB serta Visi dan Misi SAPPK di atas, maka ditetapkan tujuan pendidikan Program Studi Magister Arsitektur Lanskap SAPPK ITB sebagai berikut:

- 1) menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan melalui: penataan, pengembangan dan pelestarian lanskap dengan berfokus pada perancangan spasial yang *bermakna (sense of place, sense of identity, dan sense of community)*;
- 2) menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi untuk memberikan alternatif solusi bagi permasalahan lingkungan dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan;
- 3) menghasilkan lulusan yang berjiwa profesional dan memiliki kemampuan *soft-skills* memadai, memiliki integritas dan menjunjung tinggi etika akademik & etika profesi.

## 2.2 Capaian (*Outcome*) Lulusan

Program ini berorientasi pada pengembangan kompetensi lulusan untuk dapat menerapkan pengetahuan Arsitektur Lanskap dalam menanggapi isu-isu lingkungan masa kini, seperti: perbaikan lingkungan, perencanaan kawasan khusus (seperti: pasca tambang, kawasan bersejarah (*heritage*), wisata minat khusus (seperti: geowisata, wanawisata), dan perencanaan dan perancangan sistem dan jejaring ruang terbuka hijau kota.

Lulusan Program Magister Arsitektur Lanskap SAPPK ITB diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) mengetahui sejarah & teori arsitektur lanskap yang mempengaruhi pembentukan bentang alam & budaya khususnya pasca revolusi pertanian;
- 2) memahami sistem-sistem alam dan budaya yang hidup dalam masyarakat sebagai landasan dalam mengembangkan konsep-konsep perancangan;
- 3) Mengetahui perkembangan teknologi informasi dan dapat mengaplikasikannya dalam proses perancangan;
- 4) Memahami persoalan-persoalan umum sosial-budaya di kawasan negara berkembang dan mampu mengintegrasikannya dengan proses perancangan sesuai dengan konteksnya (perbaikan lingkungan/restorasi lahan/reklamasi lahan/mitigasi bencana);
- 5) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan kawasan dan pengaruhnya terhadap keputusan-keputusan perencanaan dan perancangan;
- 6) Mampu merancang dan merencanakan lingkungan untuk meningkatkan kualitas ruang (*sense of place; sense of identity; sense of community*) dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan;
- 7) Mampu menyusun dokumen konstruksi & administrasi pekerjaan arsitektur lanskap sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia;
- 8) Mampu berkomunikasi baik lisan, tulisan, dan grafis dengan merujuk pada etika akademik dan kaidah-kaidah dalam etika profesi

**Tabel 1 Kaitan capaian lulusan dengan tujuan program studi**

No.	Capaian Lulusan	Tujuan Pendidikan Program Studi		
		1 Menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan melalui penataan, pengembangan dan pelestarian lanskap dengan berfokus pada perancangan spasial yang bermakna (sense of place, sense of identity, dan sense of community)	2 menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi untuk memberikan alternatif solusi bagi permasalahan lingkungan dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan	3 Menghasilkan lulusan yang berjiwa professional dan memiliki kemampuan soft-skills memadai, memiliki integritas dan menjunjung tinggi etika akademik & etika profesi
1	mengetahui sejarah & teori arsitektur lanskap yang mempengaruhi pembentukan bentang alam & budaya khususnya pasca revolusi pertanian	T	S	R
2	memahami sistem-sistem alam dan budaya yang hidup dalam masyarakat sebagai landasan dalam mengembangkan konsep-konsep perancangan	S	T	R
3	Mengetahui perkembangan teknologi informasi dan dapat mengaplikasikannya dalam proses perancangan	R	S	T
4	Memahami persoalan-persoalan umum sosial-budaya di kawasan negara berkembang dan mampu mengintegrasikannya dengan proses perancangan sesuai dengan konteksnya (perbaikan lingkungan/restorasi lahan/reklamasi lahan/mitigasi bencana)	S	T	R
5	Memahami prinsip-prinsip pengelolaan kawasan dan pengaruhnya terhadap keputusan-keputusan perencanaan dan perancangan	S	T	R
6	Mampu merancang dan merencanakan lingkungan untuk meningkatkan kualitas ruang (sense of place; sense of identity; sense of community) dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan	T	S	R
7	Mampu menyusun dokumen konstruksi & administrasi pekerjaan arsitektur lanskap sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia	S	R	T
8	Mampu berkomunikasi baik lisan, tulisan, dan grafis dengan merujuk pada etika akademik dan kaidah-kaidah dalam etika profesi	S	R	T

Keterangan:

R : Rendah

S : Sedang

T : Tinggi

### 3 Struktur Kurikulum

Dengan mempertimbangkan bahwa aspek desain sebagai kompetensi inti dalam pendidikan Arsitektur Lanskap ITB, maka pada saat ini lulusan jenjang Sarjana yang menjadi sumber masukan Program Magister Terapan Arsitektur Lanskap adalah yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang: Arsitektur Lanskap dan Arsitektur

Sumber masukan program dapat berasal dari:

- Pengambil keputusan dalam pengembangan kawasan/lingkungan di sektor publik (Kimpraswil, Perumahan, Bappeda, Pariwisata dan lain-lain).
- Perencana dan perancang di sektor privat (arsitek, perencana dan perancang kota dan lain-lain).
- Individu yang akan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi (khususnya lulusan Arsitektur ITB dan mitra jejaring ITB)

Pada perkembangan selanjutnya sumber masukan akan diperluas agar kompetensi kepakaran Lanskap yang multidisiplin dapat diwujudkan dan dapat memenuhi tantangan keprofesian di masa mendatang. dengan memungkinkan latar belakang pendidikan yang lebih beragam seperti dari Biologi, Ekologi, Teknik Sipil, Hukum, Teknik Lingkungan, Pertanian. Kehutanan, dan lainnya.

Secara garis besar, Kurikulum 2013 Program Studi Magister Arsitektur Lanskap SAPPK ITB terbagi ke dalam:

Total : 4 semester, 36 sks  
 Wajib : 27 sks  
 Pilihan program studi : 5 sks  
 Pilihan bebas: 4 sks

Aturan kelulusan:

Program	sks Lulus			IP minimal	Lama studi maksimum
	W	P	Total		
Magister	27	9	36	2,75 <sup>1</sup>	3 tahun

<sup>1</sup> Nilai minimal C.

**Tabel 2 –Matakuliah Wajib Program Studi**

	Kode	Nama Matakuliah	sks
1	AL5100	Studio Arsitektur Lanskap 1	4
2	AL5101	Sejarah dan Teori Arsitektur Lanskap	2
3	AL5102	Teknologi dan Rekayasa Lanskap	2
4	AL5200	Studio Arsitektur Lanskap 2	4
5	AL5201	Metode Perancangan Arsitektur Lanskap	2
6	AL5202	Ekologi untuk Arsitektur Lanskap	2
7	AL6100	Studio Arsitektur Lanskap 3	4
8	AL6101	Etika Profesi	3
9	AL6099	Proyek Akhir	4

**Tabel 3 – Struktur Matakuliah Program Studi**

**3a - Matakuliah Wajib**

Semester I				Semester II			
	Kode	Nama Matakuliah	sks		Kode	Nama Matakuliah	sks
1	AL5100	Studio Arsitektur Lanskap 1	4	1	AL5200	Studio Arsitektur Lanskap 2	4
2	AL5101	Sejarah dan Teori Arsitektur Lanskap	2	2	AL5201	Metode Perancangan Arsitektur Lanskap	2
3	AL5102	Teknologi dan Rekayasa Lanskap	2	3	AL5202	Ekologi untuk Arsitektur Lanskap	2
4		Mata Kuliah Pilihan 1 (Pilihan Prodi)	3	4		Mata Kuliah Pilihan 2	2
		Jumlah	11			Jumlah	10

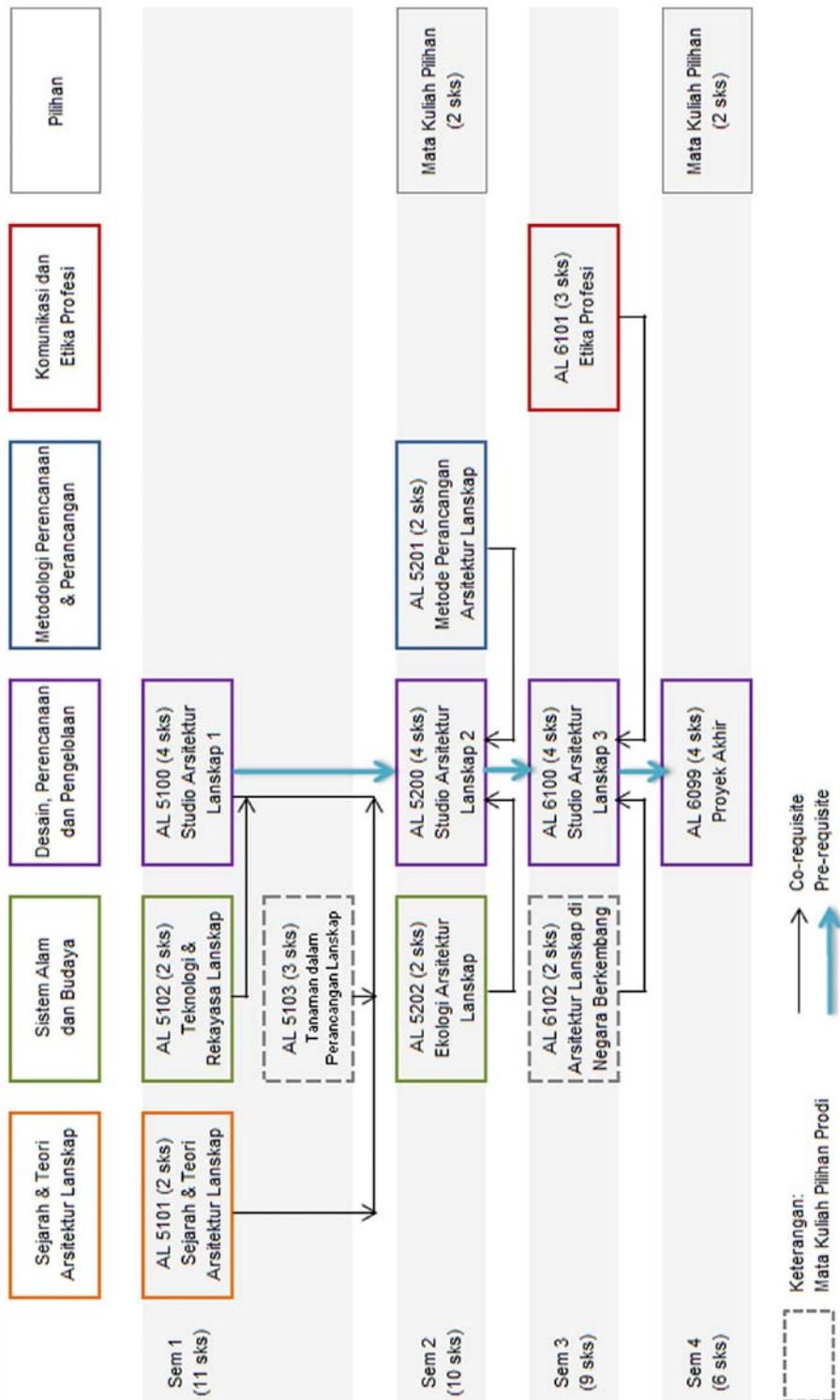
Semester III				Semester IV			
	Kode	Nama Matakuliah	sks		Kode	Nama Matakuliah	sks
1	AL6100	Studio Arsitektur Lanskap 3	4	1	AL6099	Proyek Akhir	4
2	AL6101	Etika Profesi	3	2		Mata Kuliah Pilihan 4	2
3		Mata Kuliah Pilihan 3 (Pilihan Prodi)	2				
		Jumlah	9			Jumlah	6

**3b –Matakuliah Pilihan**

	Kode	Matakuliah Pilihan Prodi	sks		Kode	Matakuliah Pilihan Bebas	sks
1	AL5103	Tanaman dalam Perancangan Lanskap	3	1	ARxxxx	Preseden dalam Arsitektur Lanskap	2
2	AL6102	Arsitektur Lanskap di Negara Berkembang	2	2	RKxxxx	Prinsip-Prinsip Rancang Kota	2
				3	RKxxxx	Konservasi Lingkungan Perkotaan	2
				4	PLxxxx	Manajemen Lahan Perkotaan	2
				5	PLxxxx	Perencanaan Kepariwisata	2
				6	BPxxxx	Ekologi Manusia	2
				7	PLxxxx	Perencanaan Wilayah dan Kota	2
				8	PLxxxx	Perencanaan Pembangunan Kota	2

## 4 Roadmap Matakuliah dan Kaitan dengan Capaian Lulusan

### 4.1 Roadmap Matakuliah



## 4.2 Peta Kaitan Matakuliah dengan Capaian Lulusan

No	Kode	Nama Mata Kuliah	Capaian Lulusan (Student Outcome)							
			1	2	3	4	5	6	7	8
			Mengetahui sejarah & teori arsitektur lanskap yang mempengaruhi pembentukan bentang alam & budaya khususnya pasca revolusi pertanian	Mengetahui sistem-sistem alam dan budaya yang hidup dalam masyarakat sebagai landasan dalam mengembangkan konsep-konsep perancangan	Mengetahui perkembangan teknologi informasi dan dapat mengaplikasikannya dalam proses perancangan	Memahami persoalan-persoalan umum sosial-budaya di kawasan negara berkembang dan mampu mengintegrasikannya dengan proses perancangan sesuai dengan konteksnya (perbaikan lingkungan/ restorasi lahan/ reklamasi lahan/ mitigasi bencana)	Memahami prinsip-prinsip pengelolaan kawasan dan pengaruhnya terhadap keputusan-keputusan perencanaan dan perancangan	Mampu merancang dan merencanakan lingkungan untuk meningkatkan kualitas ruang (sense of place, sense of identity, sense of community) dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan	Mampu menyusun dokumen konstruksi & administrasi pekerjaan arsitektur lanskap sesuai peraturan yang berlaku di Indonesia	Mampu berkomunikasi baik lisan, tulisan, dan gratis dengan merujuk pada etika akademik dan kaidah-kaidah dalam etika profesi
1	AL 5100	Studio Arsitektur Lanskap 1			•			•		•
2	AL 5101	Sejarah dan Teori Arsitektur Lanskap	•							
3	AL 5102	Teknologi dan Rekayasa Lanskap		•						
4	AL 5103	Tanaman dalam Arsitektur Lanskap *		•						
5	AL 5200	Studio Arsitektur Lanskap 2			•			•		•
6	AL 5201	Metode Perancangan Arsitektur Lanskap			•					
7	AL 5202	Ekologi Arsitektur Lanskap		•						
8	AL 6100	Studio Arsitektur Lanskap 3					•	•		•
9	AL 6101	Etika Profesi			•				•	•
10	AL 6102	Arsitektur Lanskap di Negara Berkembang *				•				
11	AL 6200	Proyek Akhir			•	•		•		•

Keterangan:  
\* Mata Kuliah Pilihan Program Studi

## 5 Atmosfer Akademik

Untuk mendidik mahasiswa menjadi seorang lulusan yang berjiwa professional dan memiliki integritas akademik yang tinggi, perlu dibangun suasana belajar yang tidak terlalu formal namun tetap menjunjung tinggi disiplin dan etos kerja keras baik dalam kerja mandiri maupun kerja tim.

Proses pembelajaran diselenggarakan dengan berbagai metoda yaitu:

- perkuliahan inter-aktif di kelas,
- kegiatan studio dengan kasus-kasus perancangan nyata dan terintegrasi dengan rencana pengembangan jejaring secara institusional,
- kegiatan ekskursi/magang yang terkait dengan profesi arsitek lanskap baik secara nasional maupun internasional,
- dan mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan profesional baik yang diselenggarakan oleh asosiasi lokal (IALI) maupun internasional (IFLA).

## 6 Asesmen Pembelajaran

Untuk menjamin kualitas pelaksanaan proses pembelajaran maka telah disusun system monitoring berjenjang yang terdiri dari:

- 1) Evaluasi diri yang dilakukan oleh masing-masing dosen pengampu dengan menyusun dokumen portofolio yang dilampiri oleh hasil kuesioner mahasiswa tentang berbagai hal
- 2) Diskusi/seminar terbuka (internal) yang diadakan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester untuk mata kuliah yang membutuhkan masukan dari berbagai kalangan, seperti mata kuliah studio dan proyek akhir.
- 3) Diskusi/workshop dengan mengundang asosiasi profesi dan atau stakeholder lainnya untuk mendapatkan umpan balik proses pelaksanaan pendidikan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- 4) Pameran hasil karya mahasiswa yang terbuka untuk umum untuk mendapatkan masukan dan umpan balik serta menjangking kemungkinan kerjasama dengan berbagai kalangan.